

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia (*humanistic*) dengan meningkatkan kemampuan individu agar bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan anak muda penerus bangsa yang memiliki kebebasan dalam berfikir, berbicara, bertindak, percaya diri serta bertanggung jawab. Disadari ataupun tidak, belajar menjadi suatu kebutuhan yang akan dilakukan sepanjang masa dengan usaha dan tujuan tertentu. Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi dalam diri individu baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan) yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pembelajaran pada dasarnya yaitu suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk mengarahkan peserta didik melakukan proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam pembaharuan pendidikan, tiga komponen yang harus diperhatikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan pembelajaran, dan eektivitas model pembelajaran. Kurikulum yang digunakan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, berkaitan, tidak overload, dapat mengakomodasi keberagaman serta kemajuan teknologi.¹

Model merupakan *a plant of operation achieving something*, penyusunan kegiatan yang digunakan guna memperoleh suatu hal. Sedangkan metode merupakan *a way in achieving something*, cara untuk mencapai sesuatu. Model pembelajaran merupakan rencana dasar seorang pendidik tentang bagaimana ia akan menyampaikan materi pembelajaran di kelas dengan penuh tanggung jawab sehingga mudah dipahami peserta didik. Untuk melaksanakan model pembelajaran diperlukan seperangkat metode pembelajaran yang membuat suasana baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan

¹ Isjoni, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komuikasi Antar Peserta Didik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 13-14.

membuat keadaan kelas tidak monoton.² Sesuai dengan kurikulum 2013 sekarang dimana pola pembelajaran berpusat pada peserta didik (Student Centered Approach) dan meninggalkan pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik (Teacher Centered Approach), pendidik menjadi fasilitator, mengarahkan kegiatan belajar dan bukan menjadi pusat belajar. Pendidik membantu peserta didik yang kesulitan belajar dalam melakukan proses pematangan kualitas dirinya, sehingga peserta didik dapat berkembang dan menemukan jati dirinya. Penerapan model pembelajaran yang beragam akan menumbuhkan hasrat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dan peserta didik akan lebih memperhatikan pendidik saat menyampaikan materi. Namun kenyataannya, masih banyak pendidik yang belum mampu memvariasikan kegiatan belajar dengan model pembelajaran dikarenakan banyak pendidik yang tidak mengetahui ragam model pembelajaran sehingga pendidik sering menggunakan ceramah, drill, dan bercerita. Kurangnya pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi membuat semangat belajar peserta didik menurun. Hal itu dapat dibuktikan melalui sikap peserta didik yang kurang antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kondisi belajar dikelas menjadi pasif, monoton, jenuh, peserta didik banyak yang mengantuk, sering izin ke kamar mandi dan malas mengikuti pelajaran.³

Pembelajaran di sekolah diberikan melalui berbagai mata pelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik. Salah satunya mata pelajaran yang penting untuk diajarkan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam pendidikan karena dapat diterapkan ke dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Depdiknas matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan

² W. Gulo, Model Belajar Mengajar (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 4.

³ Aprianus Reflianto, "Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Peserta didik Biologi" *Assimination: Indonesia Journal of Biology Education* ISSN 2621- 7260 (Online) 2(1) (2019), 2.

teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk itu matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi IPTEK sehingga perlu dibekalkan pada peserta didik.⁴

Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sejak dini untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerjasama. Matematika berguna untuk memperoleh keterampilan-keterampilan tertentu untuk mengembangkan cara berpikir. Selain itu, matematika berfungsi sebagai alat bantu dan pelayanan ilmu, artinya tidak hanya untuk matematika itu sendiri tetapi untuk ilmu-ilmu yang lain, baik untuk kepentingan teoritis.⁵

Observasi yang dilakukan di MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus dengan mewawancarai Ibu Lailatus Sa'adah, S.Pd.I selaku guru kelas V.⁶ seperti yang diutarakan Ibu Lailatus Sa'adah, S.Pd.I yaitu pada mata pelajaran matematika guru masih cenderung menggunakan model-model atau cara lama (konvensional) atau ceramah dalam menyampaikan materi. Ketika di kelas peserta didik cenderung hanya mencatat saja dan guru terlalu banyak menerangkan, dalam proses pembelajarannya guru hanya memberikan definisi, konsep, sehingga peserta didik sulit memahami materi- materi yang diberikan oleh gurunya selain itu peserta didik sering merasa jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka perlu dicari solusi yaitu dengan cara mengubah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dengan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik berperan langsung dalam pembelajaran sehingga banyak peserta didik

⁴ Dira Puspita Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika," *Jurnal Mathematics Paedagogic*, Vol. 2, No. 2 (2018), 197.

⁵ Sumartono dan Normalina, "Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble di SMP," *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3, Vol. 3, No. 1 (2015): 84.

⁶ Lailatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 2 Februari 2022.

yang aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting, karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan pada setiap pokok bahasan materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas V di MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), Dari uraian di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* maka penulis mengangkat permasalahan dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*(NHT) Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**”

B. Fokus Penelitian

Sebagai langkah guna mempertajam dalam melakukan penelitian, maka peneliti memberikan batasan-batasan. Batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada implementasi model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Matematika kelas V Di MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latarbelakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika kelas V MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari pengimplementasian model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika kelas V MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika kelas V MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus.
2. Menganalisis Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika kelas V MI NU Miftahul Falah Kutuk Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yakni teoretis dan praktis. Dari dua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoretis
Penelitian ini mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika. Dan dapat disempurnakan dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika maupun mata pelajaran lain.
2. Secara Praktis
Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah diantaranya:
 - a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi kepada guru maupun calon guru khususnya pengampu mata pelajaran Matematika agar lebih bervariasi dalam mengembangkan pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih menarik fleksibel dan menyenangkan serta monoton.
 - b. Bagi peserta didik, dapat lebih tertarik pada pembelajaran dan proses pembelajaran jika guru selalu mengelola pembelajaran secara inovatif serta bervariasi. Hal ini bertujuan agar murid semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran dan tidak cepat merasakan jenuh dan bosan.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan adanya sistematika pembahasan ialah untuk mempermudah pembahasan penelitian serta memperoleh hasil yang maksimal, terarah dan penelitian disajikan secara

konsisten atau ajeg. Sistematika dalam penelitian ini terbagi atas 5 bab yakni:

1. Bagian awal, mencakup: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman gambar dan halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab, meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat pendahuluan meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memuat kajian teori yang berisi tentang Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT *Numbered Head Together*, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat tentang model yang di gunakan dalam penelitian dan isinya tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup memuat tentang: kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Pada bagian akhir sistematika penulisan skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang diteliti.